
Penyuluhan dan Aksi *Coastal Clean Up* dalam Rangka World Ocean Day 2022 di Pantai Timur Pangandaran

Coastal Clean Up Counseling and Action in the Framework of World Ocean Day 2022 on the East Coast of Pangandaran

Nora Akbarsyah^{1*}, Dwi Masrina², Rega Permana¹, Pringgo KDNY Putra¹, Aulia Andhikawati¹, Luthfi Thirafi³

* Korespondensi Penulis:

Nora Akbarsyah

E-mail: n.akbarsyah@unpad.ac.id

- 1) Perikanan K. Pangandaran, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran
- 2) Ilmu Komunikasi K. Pangandaran, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
- 3) Ilmu Administrasi Bisnis K. Pangandaran, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjadjaran

Submitted Aug 9, 2022.

Revised Aug 13, 2022.

Accepted Aug 13, 2022.

Abstract

An effort to help overcome the waste problem in Pangandaran Regency, especially in the Pangandaran Beach tourist area, PSDKU Unpad in Pangandaran in collaboration with the NGO "CLEAR Community Indonesia" held a coastal clean-up activity. In this PPM activity, two agendas were carried out. The first agenda is counseling on the impact of pollution and plastic waste management by representatives from the NGO "CLEAR Community Indonesia". The second agenda is to collect plastic waste along the East Coast of Pangandaran. Direct action activities in the form of garbage collection, it was found that the characteristics of waste on the Pangandaran Beach are plastic food wrappers, straws, bottles, and plastic caps which are household waste and the restaurant industry.

Keywords: Garbage, East Coast, Pangandaran, Coastal Clean-up

Abstrak

Upaya membantu menanggulangi permasalahan sampah di Kabupaten Pangandaran khususnya di wilayah wisata Pantai Pangandaran, PSDKU Unpad di Pangandaran bekerjasama dengan NGO "CLEAR Community Indonesia" menggelar kegiatan *coastal clean-up*. Pada kegiatan PPM ini dilakukan dua agenda. Agenda pertama yaitu penyuluhan mengenai dampak pencemaran dan pengelolaan sampah plastik oleh perwakilan dari NGO "CLEAR Community Indonesia". Agenda kedua yaitu memunguti sampah plastik di sepanjang Pantai Timur Pangandaran. Kegiatan aksi langsung berupa pemungutan sampah ditemukan bahwa karakteristik sampah di pesisir Pantai Pangandaran adalah bungkus plastik makanan, sedotan, botol, dan tutup plastik yang merupakan limbah rumah tangga dan industri rumah makan.

Kata Kunci: Sampah, Pantai Timur, Pangandaran, Coastal Clean-up

Pendahuluan

Salah satu daerah yang memiliki garis pantai yang cukup panjang di Indonesia adalah Kabupaten Pangandaran. Pangandaran sendiri merupakan kabupaten baru yang berasal dari pemekaran Kabupaten Ciamis yang didasarkan pada UU no 21 tahun 2012. Kendati masih berusia muda, Pangandaran memiliki potensi laut yang luar biasa. Tidak hanya hasil laut seperti perikanan namun juga potensi pariwisata di Pantai Pangandaran. Hanya saja potensi besar tersebut terancam dengan pencemaran sampah. Mengacu pada UU No.18 tahun 2008, sampah

dapat diartikan sebagai sisa-sisa aktivitas manusia atau pun proses alam baik padat maupun zat organik dan/atau anorganik. Sampah laut dapat berasal dari benda yang sengaja di buang maupun yang tidak sengaja dibuang di lingkungan laut (National Oceanic and Atmospheric Administration, 2013).

Sampah yang mencemari Pantai Pangandaran tidak hanya berasal dari sampah plastik yang tersapu ke pinggir pantai, namun juga sampah yang berasal dari masyarakat dan industri pendukung yang tidak disiplin dalam membuang sampah plastik. Tidak hanya membahayakan biota laut, pencemaran tersebut juga mengancam potensi pariwisata. Pencemaran pada pantai dapat menyebabkan penurunan nilai estetika dan menurunkan kenyamanan pengunjung pantai (Ashuri & Kustiasih, 2020). Selain itu sampah plastik dapat berubah menjadi ukuran lebih kecil (mikroplastik) yang dapat dikonsumsi oleh ikan. Hal ini dapat menyebabkan manusia mengkonsumsi ikan yang telah memakan mikroplastik (Junita Bancin & Christy, 2020). Jika kondisi ini terus dibiarkan maka akan mengancam keberlangsungan biota laut, Kesehatan masyarakat dan menghambat perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran.

Penelitian Ashuri & Kurtiasih (2020) menunjukkan besarnya produksi sampah yang terjadi di kawasan wisata pantai Pangandaran yang disebabkan oleh sektor perhotelan. Pada penelitian tersebut diperoleh fakta bahwa hotel melati menghasilkan sampah sebanyak 1,23 kg/tempat tidur/hari. Sementara itu hotel berbintang menghasilkan 0,97 kg/tempat tidur/hari. Penghasil sampah terbanyak selanjutnya adalah rumah makan dengan produksi sampah mencapai 0,21 kg/kursi/hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya aktivitas pariwisata menjadi salah satu pendorong tingginya pencemaran di kawasan Pantai Pangandaran. Tingginya angka produksi sampah seharusnya diimbangi dengan upaya pemilahan, mengurangi jumlah sampah, menggunakan ulang barang yang masih dapat digunakan hingga upaya daur ulang (Yuliadi et al., 2017). Sayangnya saat ini upaya-upaya tersebut masih minim dilakukan di Kabupaten Pangandaran.

Upaya untuk membantu menanggulangi permasalahan sampah di Kabupaten Pangandaran khususnya di wilayah wisata Pantai Pangandaran, PSDKU Unpad di Pangandaran bekerjasama dengan NGO "CLEAR Community Indonesia" menggelar kegiatan *coastal clean up* sebagai upaya untuk

meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap bahaya sampah. Kegiatan ini akan diisi dengan edukasi, kegiatan membersihkan pantai dan berbagai kegiatan lain yang diharapkan dapat berdampak pada kondisi penanganan sampah yang lebih baik di Pantai Pangandaran. Kegiatan-kegiatan tersebut penting dilakukan karena kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanganan sampah laut perlu didukung dengan pengetahuan yang baik tentang sampah (Sukib et al., 2020). Dengan kondisi lingkungan laut yang semakin baik maka kualitas hidup masyarakat akan ikut mengalami perbaikan pula (Marojahan, 2015). Kegiatan ini diinisiasi pada bulan Juni 2022 dan akan dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan guna memastikan keberdampakan kegiatan terhadap kondisi pencemaran sampah di Pantai Pangandaran.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati World Ocean Day 2022 yang jatuh pada hari Rabu tanggal 8 Juni 2022. Bertempat di pantai timur Pangandaran, dengan peserta dari mahasiswa PSDKU Unpad Pangandaran, tim dosen PSDKU Unpad pangandaran, serta anggota dari NGO *Clear Community Indonesia*. Kegiatan dimulai dengan berkumpul bersama dan mendapatkan penyuluhan mengenai sampah dari NGO *Clear Community* kepada para mahasiswa PSDKU Unpad Pangandaran. Selanjutnya dilakukan pemungutan sampah bersama berjalan mulai dari titik kumpul di pantai timur Pangandaran sampai dengan titik di dekat pintu masuk cagar alam. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah menjadi beberapa bagian dan dibuang kedalam tempat pembuangan akhir. Kegiatan ini ditutup dengan apel penutupan dan kembali ke tempat masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

a. Penyuluhan oleh NGO Clear Community Indonesia

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal

dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoadmodjo, 2012). Untuk itu fungsi utama dari sebuah upaya penyuluhan adalah kemampuannya untuk mendorong terjadinya sebuah perubahan di masyarakat (Siswanto, 2012). Penyuluhan mengenai sampah dilakukan oleh Clear Community Indonesia, yaitu sebuah organisasi nirlaba yang memberikan edukasi mengenai sampah plastik dan melakukan aksi nyata seperti menghidupkan bank sampah di beberapa daerah Indonesia. Di Pangandaran, kantor Clear Community terletak di Bale Tau, Jl. Sanghiangkalan, Batukaras.



Gambar 1. Penyuluhan tentang sampah oleh NGO Clear Community Indonesia

Kegiatan penyuluhan ini menggunakan alat bantu dengar yang dapat membantu dalam menstimulasikan indra pendengar pada waktu proses penyampaian materi, yaitu megaphone. Penyuluhan mengenai sampah ini dilakukan selama 30 menit. Pemateri membahas mengenai kegiatan *coastal clean up* yang sudah sempat dilakukan sebelumnya, jumlah sampah di Pangandaran di sepanjang pesisir Pantai Pangandaran yang memiliki perbedaan jumlah ketika pasang dan surut air laut. Walaupun pantai merupakan salah satu sumber penghasilan pariwisata Pangandaran. Namun kesadaran akan sampah warga Pangandaran masih rendah. Oleh karena itu, sosialisasi semacam ini perlu dilakukan secara konsisten diteruskan dengan aksi nyata.

b. Aksi Secara Langsung

Peserta kegiatan terdiri dari dosen-dosen PSDKU, mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi PSDKU Pangandaran, mahasiswa prodi Perikanan, beberapa anggota masyarakat, dan 3 orang anggota NGO Clear Community Indonesia. Peserta yang berjumlah 42 orang dibagi ke dalam dua kelompok

dengan start pemungutan dan pengumpulan sampah di titik yang berbeda. Setiap dua orang akan membawa satu kantung plastik sampah. Karakteristik sampah di pesisir Pantai Pangandaran adalah bungkus plastik makanan, sedotan, botol, dan tutup plastik yang merupakan limbah rumah tangga dan industri rumah makan.



Gambar 2 Pemungutan dan Pengumpulan Sampah di Sekitar Pantai

Kesimpulan

Penyuluhan mengenai sampah dilakukan oleh Clear Community Indonesia, yaitu sebuah organisasi nirlaba yang memberikan edukasi mengenai sampah plastik dan melakukan aksi nyata seperti menghidupkan bank sampah di beberapa daerah Indonesia. Kegiatan aksi langsung berupa pemungutan sampah ditemukan bahwa karakteristik sampah di pesisir Pantai Pangandaran adalah bungkus plastik makanan, sedotan, botol, dan tutup plastik yang merupakan limbah rumah tangga dan industri rumah makan.

Daftar Pustaka

- Arkema, K. K., Verutes, G. M., Wood, S. A., Clarke-Samuels, C., Rosado, S., Canto, M., ... Toft, J. (2015). Embedding ecosystem services in coastal planning leads to better outcomes for people and nature. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 112(24), 7390–7395.
- Ashuri, A., & Kustiasih, T. (2020). Timbulan Dan Komposisi Sampah Wisata Pantai Indonesia, Studi Kasus: Pantai Pangandaran. *Jurnal Permukiman*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.31815/jp.2020.15.1-9>
- Hoegh-Guldberg, O. (2015). *Reviving the Ocean Economy: the case for action*. Retrieved from http://assets.worldwildlife.org/publications/790/files/original/Reviving_Ocean_Economy_REPORT_low_res.pdf?1429717323
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Junita Bincin, L., & Christy, J. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencemaran Sampah Makroplastik Dan Mikroplastik Pada Mahasiswa Prodi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan STIKes IMELDA. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i2.416>
- Lebreton, L. C. M., van der Zwet, J., Damsteeg, J.-W., Slat, B., Andrady, A., & Reisser, J. (2017). River plastic emissions to the world's oceans. *Nature Communications*, 8(1), 15611. <https://doi.org/10.1038/ncomms15611>
- Marojahan, R. (2015). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Forum Ilmiah Volume*, 12(1), 33–44.
- National Oceanic and Atmospheric Administration. (2013). *Programmatic Environmental Assessment (PEA) for the NOAA Marine Debris Program (MDP)*.
- Notoadmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Siswanto, D. (2012). Hakikat Penyuluhan Pembangunan Dalam Masyarakat. *Jurnal Filsafat*, 22(1), 51–68.
- Sukib, S., Muti'ah, M., Siahaan, J., & Supriadi, S. (2020). Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Laut Melalui Pendampingan pada Masyarakat Lokasi Wisata Pantai Kuranji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i2.343>
- Yuliadi, L. P. S., Nurruhwati, I., & Astuty, S. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–18.